

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 2 KEMANGKON

**Nurkhomsah  
Mulastri**

*SMP Negeri 2  
Kemangkon  
Kab. Purbalingga*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan  $y = a+x$  sebagai hasil penelitian efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kemangkon tidak berjalan efektif, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kemangkon.*

**Kata kunci:** *Efektivitas PJJ, Hasil Belajar Kognitif, PAI*

## **Abstract**

*This study aims to test the effectiveness of distance learning PAI subjects in improving students' cognitive learning outcomes. This research uses quantitative research based on the philosophy of positivism, used to examine certain populations and samples. The sampling technique is done randomly, data collection using research instruments, quantitative data analysis with the aim of testing the established hypothesis. The results showed that based on  $y = a+x$  as a result of research on the effectiveness of distance learning carried out at SMP Negeri 2 Kemangkon did not run effectively, so there was no good learning process in improving students' cognitive learning outcomes in PAI subjects at SMP Negeri 2 Kemangkon.*

**Keywords:** *Effectiveness of PJJ, Cognitive Learning Outcomes, PAI*

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, didunia digemparkan dengan merebaknya corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakit corona virus disease 2019 (COVID-19). Penyebaran yang cepat dari hari ke hari, yang berdampak pada banyaknya orang meninggal dunia. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan peraturan belajar jarak jauh atau pembelajaran daring, untuk memutus penyebaran covid-19 dengan membatasi interaksi sesama manusia.

Perubahan di lingkungan pendidikan secara langsung membawa perubahan pola pembelajaran yang awalnya tatap muka di sekolah, menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan orang tua. Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020: 216).

Kesuksesan suatu pembelajaran tidaklah lepas dari tugas guru yang meliputi mendidik,

mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam pembelajaran daring, harus lebih kreatif agar proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Selain guru, di perlukan juga peran orang tua untuk mendampingi pembelajaran daring, karena pada hakikatnya orang tua adalah pendidik yang sejati untuk anak-anaknya. Dengan adanya covid-19 mengharuskan orang tua kembali mengambil peran pendidik yang utama. Hal ini menyebabkan banyak orang tua kualahan dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Untuk itu, antara guru dan orang tua diperlukan kerjasama seperti komunikasi agar guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik meskipun berada di rumah.

Manusia selalu mengalami perkembangan di dalam dirinya seperti perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir dan berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf melalui interaksi anak dengan lingkungannya. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.

Menurut Piaget teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berpikir individu dalam kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan pengalaman lingkungan. Berdasarkan definisi tersebut teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yaitu sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*).

Aspek kognitif menjadi hal utama dalam perkembangan manusia sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya (Basri, 2018: 3-4).

Bloom mengemukakan tiga aspek dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik diharapkan mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan jenjang kemampuan dalam taksonomi tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring berhasil atau tidaknya dilihat dari efektivitas sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kerjasama dengan orang tua

dalam melihat perkembangan-perkembangan dalam diri peserta didik antara lain perkembangan aspek kognitif.

Disekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA pembelajaran agama dipelajari dalam satu ruang lingkup yang biasa disebut pendidikan agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang wajib ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di dalamnya ada materi pembahasan tentang fikih. Fiqih menurut bahasa, bermakna: tahu dan paham. Menurut istilah, ialah ilmu syari'at. Para fuqaha mentarifikan fikih dengan: "Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil." (Ash Shiddieqy, 1967: 16).

Dalam penelitian ini akan lebih membahas mengenai "Efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kemangkong".

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2020: 2).

Pendidikan agama Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memiliki komponen-komponen secara keseluruhan untuk mendukung terwujudnya muslim yang ideal.

Jadi pendidikan Agama Islam adalah suatu tatanan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki sifat dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkulitas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), dan

masalah ihsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian di jabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta di tambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh),

### **Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari (Desmita, 2009: 96).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom menggolongkan ranah kognitif pada pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah, dan penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir mulai dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pemahaman, di definisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau arahan.
3. Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkrit atau baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.
5. Sintesis, kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan proses berpikir analisis, sintesis merupakan proses yang memadukan bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.

6. Penilaian atau evaluasi, merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide (Ruwaida, 2019: 58-60).

Secara umum karakteristik pemikiran remaja pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Pada tahap ini anak yang menginjak usia remaja sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga ia mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang bersifat abstrak. Remaja di tahap operasi formal dapat mengintegrasikan apa yang mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan.

Anak tahap operasional mulai mampu memecahkan masalah dengan membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu dan berusaha mengantisipasi berbagai macam informasi yang akan diperlukannya untuk memecahkan masalah tersebut (Desmita, 107-108).

### **Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakuakn dengan tidak berattap muka langsung tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini, 2020: 497-500).

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 14).

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang dimana salah satu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya (Subana, 2009: 26).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, Menurut Witney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dalam interpretasi yang tepat (Nazir, 2013: 54).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan di selidiki (Joesyiana, 2018: 94).

#### 2. Metode angket (Kuesioner)

Data yang digunakan oleh peneliti melalui angket tersebut dianalisis atau diukur dengan skala likert pada tiap-tiap jawaban. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh likert. Skala likers mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu (Budiaji, 2013: 129).

Untuk melakukan kuantifikasi skala likert diberikan angka-angka sebagai symbol agar dapat dilakukan perhitungan yaitu (Sugiyono, 2014: 135).

- a. Sangat Baik      diberi Skor      5
- b. Baik              diberi Skor        4
- c. Cukup            diberi Skor        3
- d. Kurang Baik     diberi Skor        2
- e. Tidak Baik        diberi Skor        1

Angket ini memiliki kisi-kisi instrument Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Mata pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kemangkong.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
Efektivitas pembelajaran Jarak Jauh	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	15

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Variabel X

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pembelajaran Jarak Jauh	17, 18, 21, 24, 30, 31	6
2	Aplikasi pembelajaran Jarak Jauh	25, 26, 27, 28	4
3	Manfaat pembelajaran Jarak Jauh	19, 20, 22, 23, 29	5

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Variabel Y

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Puasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2	Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	7

**Teknik Analisis Data**

Macam-macam analisis data salah satunya adalah analisis deskriptif atau statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sample (Sujarweni, 2019: 105).

1. Uji Syarat Instrument
  - a. Uji Validitas

Validitas (validity) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya jadi suatu instrument yang valid berarti instrument tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu obyek (Ananda & Fadhli, 2018: 110).

Dengan menggunakan korelasi product moment menggunakan SPSS 23, Adapun kriteria pengujian yaitu membandingkan r table dengan r hitung yaitu:

- 1) Jika r hitung > r table maka instrument dianggap valid
- 2) Jika r hitung < r table maka instrument dianggap tidak valid
- 3) Taraf signifikansi 0.05 (5%) jika memiliki 2 bintang (\*\*)
- 4) Taraf signifikansi 0.01 (1%) jika memiliki 1 bintang (\*) (Sugiyono, 2014: 173).

Untuk menentukan R tabel dari jumlah 10 sampel saat melaksanakan try out untuk menguji validitas soal dari jumlah 140 soal untuk diujikan dalam buku sugiyono 1 % adalah 0,631

Hasil yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 23 untuk butir soal (X)

No	Butir Soal X	R Hitung	R Tabel	Status
1	X1	0,646	0,631	Valid
2	X2	0,829	0,631	Valid
3	X3	0,789	0,631	Valid
4	X4	0,710	0,631	Valid
5	X5	0,670	0,631	Valid
6	X6	0,786	0,631	Valid
7	X7	0,873	0,631	Valid
8	X8	0,667	0,631	Valid

9	X9	0,655	0,631	Valid
10	X10	0,678	0,631	Valid
11	X11	0,765	0,631	Valid
12	X12	0,674	0,631	Valid
13	X13	0,842	0,631	Valid
14	X14	0,765	0,631	Valid
15	X15	0,745	0,631	Valid

Hasil yang peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS butir soal (Y) adalah:

No	Butir Soal Y	R Hitung	R Tabel	Status
1	Y1	0,654	0,631	Valid
2	Y2	0,654	0,631	Valid
3	Y3	0,779	0,631	Valid
4	Y4	0,636	0,631	Valid
5	Y5	0,704	0,631	Valid
6	Y6	0,753	0,631	Valid
7	Y7	0,670	0,631	Valid
8	Y8	0,673	0,631	Valid
9	Y9	0,698	0,631	Valid
10	Y10	0,852	0,631	Valid
11	Y11	0,769	0,631	Valid
12	Y12	0,775	0,631	Valid
13	Y13	0,636	0,631	Valid
14	Y14	0,788	0,631	Valid
15	Y15	0,824	0,631	Valid
16	Y16	0,742	0,631	Valid

- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel.

Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrument yang reliabel adalah instrument yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrument yang dapat dipercaya jika instrument tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap (Ananda & Fadhli, 2018: 122).

Untuk melakukan tes reliabilitas bisa menggunakan cronbach Alpha dengan SPSS. Nilai cronbach Alpha dapat

diterima atau tidaknya dengan melihat jika nilai reliabilitas lebih dari 0,60 maka diterima.

1) Variabel (X)

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	15

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	50,90	45,656	,267	,721
X2	51,70	42,011	,332	,713
X3	51,70	46,233	-,003	,756
X4	51,30	42,678	,536	,700
X5	51,30	50,456	-,328	,758
X6	51,80	35,956	,616	,672
X7	52,10	34,322	,703	,656
X8	51,50	38,278	,661	,675
X9	51,90	38,100	,643	,675
X10	51,30	42,678	,536	,700
X11	52,30	43,122	,257	,721
X12	51,90	49,878	-,214	,770
X13	51,10	44,767	,177	,728
X14	51,40	42,044	,438	,703
X15	52,00	40,444	,462	,698

2) Variabel (Y)

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	10	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,372	16

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	59,20	13,067	,025	,375
Y2	59,70	14,678	-,303	,496
Y3	60,10	11,433	,310	,300
Y4	58,80	12,844	,090	,363
Y5	58,70	13,122	,029	,374
Y6	60,10	10,322	,344	,263
Y7	58,60	12,711	,256	,345
Y8	59,00	13,556	-,115	,404
Y9	59,10	11,211	,361	,285
Y10	60,00	11,111	,377	,279
Y11	59,70	11,122	,174	,334
Y12	60,20	12,622	,065	,370
Y13	59,60	10,711	,442	,253
Y14	59,90	13,656	-,157	,443
Y15	60,20	10,622	,188	,327
Y16	59,60	13,378	-,075	,399

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS 23 dengan rumus cronbach Alpha yang didapat pada variabel X adalah 0,727 yang dimana Cronbach Alpha yang didapat melebihi 0,60. Maka instrumen X dikatakan reliabel. Dan variabel Y mendapat nilai cronbach Alpha 0,372, yang dimana cronbach alpha melebihi 0,60 maka instrument variabel Y dikatakan reliabel.

2. Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Lhitung >L table maka Ho ditolak, dan jika nilai Lhitung < Ltable maka Ho diterima (Nuryadi, 2017: 79-80).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah staut prosedur uji statistic dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (Nuryadi, 2017: 89-90).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variable bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variable yang terkait. Hasil yang diperoleh melalui data yang dipilih dapat digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang digunakan (Hanief & Himawanto, 2017: 63).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien

$R^2$  = koefisien determinasi

(Simanjutak, 2019: 96).

**Uji Hipotesis**

1. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis statistic yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan anantara dua variable yaitu variable bebas (independent variabel) dengan variable terikat (dependent variable).

Besarnya Angka Korelasi	Interpretasi
0,00-0,20	Korelasi variabel X dan variabel Y sangat lemah
0,20-0,40	Korelasi variabel X dan variabel Y lemah
0,40-0,70	Korelasi variabel X dan variabel Y sedang
0,70-0,90	Korelasi variabel X dan variabel Y tinggi
0,90-1,00	Korelasi variabel X dan variabel Y sangat tinggi

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proposi atau

persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variasi dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya

**Hipotesis Statistik**

Hipotesis dalam skripsi ini menggunakan hipotesis deskriptif adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri rumus hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2014: 65), adalah:

$H_0: \mu =$

$H_a: \mu \neq$

$H_0$ : Tidak terdapat efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran PAI.

$H_a$ : Terdapat Efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran PAI.

**PEMBAHASAN**

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini sebab terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang mewajibkan kegiatan belajar mengajar dari rumah untuk memutuskan penyebaran covid-19. Dapat diteliti efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kemangkong mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kognitif peserta didik kelas VIII.

Dengan ini peneliti berdasarkan  $y = a + x$  pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kemangkong tidak berjalan efektif, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk meningkatkan kognitif peserta didik guru harus membentuk pembelajaran daring



yang menyenangkan peserta didik ditengah pandemi peserta didik yang mengalami titik jenuh dalam menjalankan proses pembelajaran daring.

3. Menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar dapat menemui jalan keluar permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran daring, agar proses pembelajaran daring dapat efektif.

Penelitian ini menghasilkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang dimana merupakan hasil dari uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan populasi 90 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 23 mendapat nilai 0,277 yang dimana pada tabel interpretasi nilai 0,277 mencapai tingkat lemah.

#### Keterbatasan Penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, meskipun peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur. Berikut keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti:

1. Peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19, dimana dilaksanakan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar), sehingga pihak sekolah membatasi kegiatan dan disarankan kegiatan penelitian dilaksanakan saat penilaaia akhir semester yang berdampak pada waktu penelitain tertunda.
2. Peneliti melakukan penelitian saat penilaian akhir semester yang dilaksanakan disekolah karena satu hal lainnya pihak sekolah melaksanakan penilaian secara langsung tetapi menggunakan protokol kesehatan yang ketat dan membatasi jumlah dalam ruangan serta adanya pembagian sesi waktu.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kognitif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kemangkon yang berada di Desa Toyareka, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan  $y = a+x$  sebagai hasil penelitian efektivitas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kemangkon tidak berjalan efektif, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kemangkon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi dan Fadhli Muhammad, *Statistic Pendidikan*. Medan: CV. Widya Pusputa, 2018.
- Anugraha Andri, *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 10 No. 3, September 2020.
- Ayyub, Syaikh Hasan, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustsar, 2008.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.
- Al-Allamah, Muhammad Syaikh, *Terjemahan Fiqih Empat Mazhab*. Bandung: Hasyimi Press, 2004.
- Basri Hasan, *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 18 No. 1, 2018.
- Budiaji Weksi, *Skala Pengukuran Dan Jumlah Responden Dkala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan, Vol.2 No. 2 Desember Tahun 2013.
- Belawati Tian, *Pembelajaran Online*, Pamulang: Universitas terbuka, 2019.
- Darmawan Deni dan Ruhimat Toto, *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan & Implementasi VCDLN Teknologi Televisi Dan E-Learning Blended*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Handoko, M. Dini Handoko, *Konsep Dasar Statistik*, Lampung: CV. IQRO, 2016.
- Handarini Oktafia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol 8 No. 3, 2020.



- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- M Muhammad. *Zakat Profesi Wacana Pemikiran Dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Masykur, Mohammad Rizqillah, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal AlMakrifat Vol 4 No. 2, Oktober 2019.
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nasution Lamuddin, *Fiqih 1*. Jakarta: Jaya Baru, 1998.
- Pohan Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Sadikin Ali dan Hamidah Afreni, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.6 No.2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2014.
- Subana M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Saleh Hasan, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Suryana, A. Toto. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literature, Wellness Anad Healty Magazine* Vol 2, No. 1, Februari, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

*Nurkhomsah Mulastri*  
Efektivitas Pembelajaran Jarak....